

## ABSTRAK

Perilaku memaafkan merupakan suatu proses penting yang berdampak pada hubungan interpersonal, memutuskan lingkaran kebencian, dendam dan marah pada orang lain. Dari survey awal yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa memaafkan bagi korban *bullying* bukanlah hal yang mudah karena adanya trauma dan dendam yang masih terpendam, namun ada juga korban yang mencoba untuk berdamai dengan pengalaman yang dia alami dengan menghindari pelaku dan lingkungannya tanpa melakukan balas dendam. Kemampuan memaafkan pada remaja mampu menjadi salah satu cara mereka untuk memperbaiki interaksi sosial mereka dengan lingkungannya karena remaja yang mampu memaafkan cenderung memiliki kematangan emosi yang baik sehingga dapat berdamai dengan dirinya dan memperbaiki hubungan sosialnya seperti semula. Tujuan dari riset ini guna mengetahui seberapa berpengaruhnya kematangan emosi terhadap perilaku memaafkan pada remaja korban *bullying*.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif kausal korelatif. Teknik sampling menggunakan non probability sampling karena jumlah populasi yang tidak diketahui, dan purposive sampling sebagai teknik penentuan sampelnya. Sampel penelitian ini berjumlah 388 responden dengan teknik pengumpulan data survey melalui skala likert yang berupa kuesioner. Dan dianalisis melalui uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana yang telah dilakukan, diketahui nilai signifikansi sebesar 0,091. Nilai tersebut diketahui lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kematangan emosi sebagai variabel X terhadap perilaku memaafkan sebagai variabel Y. Pengaruh variabel kematangan emosi terhadap perilaku memaafkan yaitu sebesar 42.4%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa apabila kematangan emosi mengalami peningkatan maka perilaku memaafkan juga akan mengalami peningkatan, sebaliknya apabila kematangan emosi mengalami penurunan maka perilaku memaafkan juga akan mengalami.

**Kata Kunci:** Kematangan emosi, Perilaku Memaafkan, Remaja, Bullying

## ABSTRACT

Forgiveness behavior is an important process that has an impact on interpersonal relationships, breaking the cycle of hatred, revenge and anger towards other people. From the initial survey conducted by researchers, it can be concluded that forgiving victims of bullying is not an easy thing because of the trauma and resentment that are still buried, but there are also victims who try to make peace with their experiences by avoiding the perpetrator and their environment without taking revenge. The ability to forgive in teenagers can be one way for them to improve their social interactions with their environment because teenagers who are able to forgive tend to have good emotional maturity so they can make peace with themselves and improve their social relationships to normal. The aim of this research is to find out how influential emotional maturity is on forgiveness behavior in adolescent victims of bullying.

This research uses quantitative research methods casual correlative. The sampling technique uses non-probability sampling because the population size is unknown, and purposive sampling as the sample determination technique. The sample for this research was 388 respondents with survey data collection techniques using a Likert scale in the form of a questionnaire. And analyzed through classical assumption tests and hypothesis testing.

Based on the results of data analysis, it is known that based on the results of the simple linear regression analysis that has been carried out, it is known that the significance value is 0.091. This value is known to be smaller than 0.05, so it can be concluded that there is an influence between emotional maturity as variable X and forgiveness behavior as variable Y. The influence of the emotional maturity variable on forgiveness behavior is 42.4%. So it can be concluded that if emotional maturity increases, forgiveness behavior will also increase, conversely, if emotional maturity decreases, forgiveness behavior will also increase.

**Keywords:** Emotional maturity, Forgiving Behavior, Adolescents, Bullying

## خلاصة

يعتبر سلوك التسامح عملية مهمة لها تأثير على العلاقات الشخصية، وكسر دائرة الكراهية والانتقام والغضب تجاه الآخرين. من الاستطلاع الأولي الذي أجراه الباحثون، يمكن الاستنتاج أن مساحة ضحايا التنمر ليس بالأمر السهل بسبب الصدمة والاستياء الذي لا يزال مدفوناً، ولكن هناك أيضاً ضحايا يحاولون التصالح مع التجارب التي مروا بها تجنب الجاني وبيئته دون الانتقام. يمكن أن تكون القدرة على المسامحة لدى المراهقين إحدى الطرق لتحسين تفاعلاتهم الاجتماعية مع بيئتهم لأن المراهقين القادرين على المسامحة يميلون إلى النضج العاطفي الجيد حتى يتمكنوا من تحقيق السلام مع أنفسهم وتحسين علاقاتهم الاجتماعية إلى وضعها الطبيعي. الهدف من هذا البحث هو معرفة مدى تأثير النضج العاطفي على سلوك التسامح لدى المراهقين ضحايا التنمر.

يستخدم هذا البحث أساليب البحث الارتباطي السببي الكمي. تستخدم تقنية أخذ العينات أخذ العينات غير الاحتمالية لأن حجم السكان غير معروف، وأخذ العينات الهادفة كأسلوب لتحديد العينة. وبلغت عينة هذا البحث 388 مستجيباً باستخدام تقنيات جمع البيانات المسحية باستخدام مقياس ليكرت على شكل استبيان. وتحليلها من خلال اختبارات الافتراضات الكلاسيكية واختبار الفرضيات.

وبناء على نتائج تحليل البيانات، من المعروف أنه بناء على نتائج تحليل الانحدار الخطي البسيط الذي تم إجراؤه، من المعروف أن قيمة الدلالة هي 0.091. ومن المعروف أن هذه القيمة أصغر من 0.05، لذلك يمكن استنتاج أن هناك تأثير بين النضج العاطفي كمتغير X وسلوك التسامح كمتغير Y. ويبلغ تأثير متغير النضج العاطفي على سلوك التسامح 42.4%. لذلك يمكن أن نستنتج أنه إذا زاد النضج العاطفي، فإن سلوك التسامح سيزداد أيضاً، وعلى العكس، إذا انخفض النضج العاطفي، سيزداد سلوك التسامح أيضاً.

**الكلمات الدالة:** النضج العاطفي، السلوك المتسامح، المراهقون، التنمر